

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA YANG
BAIK DAN BENAR DALAM KARYA ILMIAH
(TESIS DAN DISERTASI)

UNTUK MAHASISWA S-2 DAN S-3 PRODI ILMU HUKUM

Prof. Dr. H. D. Edi Subroto

BUTIR-BUTIR UMUM DAN DASAR

1. Karya ilmiah Tesis dan Disertasi adalah karya ilmiah termasuk peringkat tinggi.
2. Hal itu menuntut penataan pikiran secara logis, runtut, sistematis, bernalar diungkapkan dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar.
3. Penataan pikiran tadi tertata dalam urutan bab-bab secara logis, bernalar.
4. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab (secara logis bernalar) dan setiap subbab terdiri dari beberapa sub-subbab, dan setiap sub-subbab terdiri dari beberapa paragraf.
5. Sebuah Tesis /Disertasi terdiri dari beberapa bab, bergantung pada kepentingannya bergantung pada peneliti/penulisnya secara bernalar.
6. Paling tidak sebuah Tesis/Disertasi memuat BAB I PENDAHULUAN, BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, BAB III METODE PENELITIAN, BAB IV ..., BAB PENUTUP SIMPULAN DAN SARAN.
7. BAB I PENDAHULUAN paling tidak terdiri dari subbab: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Rumusan Masalah, c. Tujuan Penelitian, d. Manfaat Penelitian. Masing-masing dikembangkan lebih lanjut dalam satuan paragraf.

SIFAT-SIFAT UMUM PEMAKAIAN BI DALAM TESIS DAN DISERTASI

1. BI yang dipakai harus baku: pemilihan kosakata yang tepat, kalimat yang baik dan efektif, ejaan yang baku.
2. BI yang dipakai harus lugas: tidak berbunga-bunga, tidak merendahkan diri secara berlebih-lebihan, tetapi tetap santun.
3. BI yang dipakai didominasi pikiran yang abstrak atau didominasi pengabstrakan: *Penipuan yang disertai dengan penganiayaan....*
4. BI yang dipakai didominasi oleh kosakata yang berkaitan dengan bidang ilmunya.
5. BI yang dipakai didominasi dengan istilah-istilah ilmiah dalam bidangnya yang harus didefinisikan.

6. Misal: *penipuan= hal menipu*

menipu= 1) tindakan sengaja

2) ada yang menipu (pelaku)

3) ada korban (yang ditipu)

4) kerugian di pihak korban

5) mengingkari kesepakatan perjanjian yang ada

Sifat-sifat umum...

7. Kalimatnya didominasi dengan predikat bentuk *di-* bukan bentuk *me-*. Kalimat bentuk *di-* lebih pada penggambaran fakta/keadaan/*state of the art*.

Contoh: *Berdasarkan analisis data diketahui bahwa*

8. Lebih didominasi oleh kalimat majemuk bertingkat/subordinatif daripada kalimat tunggal atau kalimat majemuk koordinasi.

Contoh: *Karena terjadi banyak pelanggaran rambu-rambu lalu lintas, polisi melakukan tindakan tegas kepada para sopir Angkot.*

9. Hubungan antara bagian bagian kalimat (S-P-O, Ket, induk kalimat dan anak kalimat) terungkap dengan jelas.

Contoh: *Karena faktor-faktor kultural yang terjadi dalam waktu lama dan dari generasi ke generasi, maka budaya korupsi (pemberian/pisung) sulit diberantas.*

KALIMAT

1. Kalimat yang dominan adalah indikatif/deklaratif. Kalimat interogatif boleh dipakai tetapi jarang-jarang.
2. Bagian-bagian kalimat yang inti harus ada (S, P, O kalau verbanya transitif). Subjek kalimat, Predikat pada prinsipnya harus ada kecuali sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya.

Contoh: *Karena banyaknya pelanggaran rambu-rambu lalu lintas yang menyulitkan aparat penegak hukum maka terpaksa bertindak tegas kepada para pelanggar.*

3. Kalimat yang tidak efektif/cenderung tidak jelas, berputar-putar kurang menggambarkan cara berpikir yang logis, sistematis, rasional.

Contoh: *Penunjukan Jaksa ... sebagai Ketua Pemantau Tindak Pidana Korupsi menuai kritik banyak pihak sebagai pemerhati masalah korupsi seperti ICW dan mempertanyakan kebijakan Jaksa Agung.*

4. Kalimat dalam karya ilmiah sering menggambarkan pikiran yang rumit, hubungan kompleks sehingga menuntut hubungan antar bagian kalimat secara jelas.

Contoh: *Karena alasan-alasan sebagaimana dinyatakan di atas, di antaranya (a)...., (b)...., (c)... maka pemerintah menentukan garis kebijakan proses peradilan yang transparan lagi*

IHWAL PARAGRAF

1. Setiap subbab atau setiap sub-subbab terdiri dari beberapa paragraf yang berhubungan satu sama lain secara logis.
2. Setiap paragraf hanya berisi satu pokok pikiran atau satu pikiran utama yang dikembangkan dalam beberapa kalimat yang berhubungan satu sama lain.
3. Setiap berganti pokok pikiran harus berganti paragraf baru. Tanda adanya paragraf baru ada dua macam (pilih salah satu), yaitu dimulai dengan baris yang menjorok ke dalam atau baris baru yang berspasi lebar.
4. Sebuah paragraf yang hanya terdiri dari sebuah kalimat sangat tidak dianjurkan. Hal itu menandai penulisnya tidak dapat mengembangkan pikiran utama.

Ihwal paragraf ...

5. Perhatikan contoh berikut!

Contoh paragraf yang baik.

Uraian mengenai ciri-ciri penelitian kualitatif berikut ini di ambil dari Bogdan dan Biklen (1982). Penelitian kualitatif itu menggunakan paradigma fenomenologis. Hal itu berarti fenomena-fenomena yang teramati yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dicatat dengan cermat sesuai dengan perspektif yang dipakai, peneliti berusaha menangkap ide dan rangkaian ide dibalik fenomena yang teramati tersebut.

Ciri lain dari penelitian kualitatif adalah

6. Perhatikan juga!

Contoh paragraf yang tidak baik.

Di SLTP, pelajaran Sejarah merupakan submata pelajaran IPS yang dalam bahan ajar penyajiannya terpisah. IPS terdiri dari submata pelajaran Geografi, Ekonomi, Koperasi, Sejarah Nasional dan Umum. Siswa SLTP sering menganggap belajar Sejarah merupakan beban yang berat dalam masing-masing bab ke bab berikutnya tak ada yang menghubungkannya. Dalam menerima materi pelajaran Sejarah

7. Antarparagraf harus ada hubungan yang jelas.

*“Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan. Menurut UUSPN “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik...”
Pesertadidik adalah siswa, pendidik adalah guru.”*

*“Sekolah Menengah Atas merupakan institusi yang memiliki peran sangat vital. Tugas utama SMA adalah
....”*

(Tidak ada hubungan antarparagraf di atas)

Pemakaian Penjabaran sebagai berikut:

1. Contoh

“Ciri-ciri penting penelitian kualitatif menurut Bokdan dan Biklen (1982) adalah sebagai berikut: (1) penelitian kualitatif menggunakan paradigma fenomenologis; (2) analisisnya dilakukan secara induktif; (3) datanya berwujud data lunak (kata-kata, gambar, foto, catatan harian, ungkapan verbal), bukan angka; (4) sangat mementingkan konteks terjadinya peristiwa; dan (5) makna suatu peristiwa sangat bergantung pada konteks.”

2. Model lain

“Persona yang perlu dilibatkan dalam penyelenggaraan seminar nasional ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penanggung Jawab :...
- 2) Ketua Umum :...
- 3) Wakil Ketua : 1. ...
2. ...
- 4) Sekretaris : 1. ...
2.
-”

Model lain

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberantasan korupsi di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut.
Pertama, adanya perangkat hukum atau undang-undang yang bersifat jelas.
Kedua, adanya pengawasan melekat dari instansi yang bersangkutan secara ketat.
Ketiga, adanya perangkat penegak hukum (polisi, jaksa, hakim) yang bertindak konsisten dan jujur, serta tegas.
Keempat, tidak terdapatnya intervensi (campur tangan) dari pihak-pihak pemegang kekuasaan.”

Model lain

“Faktor-faktor berikut mempengaruhi keberhasilan studi seseorang:
(1) niat dan motivasi yang bersangkutan;
(2) tujuan belajar secara jelas;
(3) dorongan dan dukungan dana dari tempat bekerja;
(4) ...; dan
(5)”

Cara mengutip sumber pustaka dalam tubuh teks dan menulis daftar pustaka

Dinyatakan oleh Halliday bahwa "*a text is language in use*" (1974:48).

atau

Dinyatakan oleh Halliday bahwa sebuah teks adalah bahasa di dalam wujud pemakaiannya (1974:48).

Disampaikan dalam Ceramah Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Karya Ilmiah
untuk Forum Mahasiswa S-2 & S-3 Prodi Ilmu Hukum UNS
20 Maret 2009

TERIMA KASIH

